



Wiwitan di RW 05 Rejowinangun Kotagede

## Bersyukur kepada Tuhan Atas Hasil Panen Maksimal



Menyambut panen padi, warga RW 05 Rejowinangun, Kotagede, Jogja, menggelar *wiwitan*. Kegiatan tersebut sebagai wujud syukur warga kepada Tuhan Yang Mahaesa atas limpahan hasil panen padi tahun ini.

WINDA ATIKA IRA P, Jogja, Radar Jogja

PULUHAN orang mengenakan pakatan adat Jawa memadati Lumbung Sawah yang terletak di RW 05 Rejowinangun kemarin (15/12). Mereka mengikuti kirab. Kirab diawali arak-arakan pembersih *sengkala* (gangguan) yang diiringi barisan pemilik sawah, gunung, pembawa *ubarampe* (peralatan), buruh tani, dan pemuda. Mereka berjalan menuju persawahan =  
▶ Baca Bersyukur... Hal 11

BERKAH: Prosesi *wiwitan* di RW 05 Rejowinangun, Kotagede, Jogja, kemarin (14/12). Foto kanan, masyarakat berebut sega *wiwit* usai proses *wiwitan*.



Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi  
 Untuk Diketahui  
 Jumpa Pers

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

# Bersyukur kepada Tuhan Atas Hasil Panen Maksimal

Sambungan dari hal 1

Beberapa *uba rampe* yang dibawa antara lain *sega wiwit* dan jajan pasar. Ada pula *jungkat* (sisir), *pengilon* (cermin), daun salak, dan daun kluwih.

Sesampainya di areal persawahan, mereka melangsungkan prosesi adat yang dilanjutkan dengan upacara *wiwitan*. Dalam kegiatan tersebut, warga membawa aneka makanan ke persawahan untuk selanjutnya memanjatkan doa. Prosesi diakhiri menuai padi sebagai simbol panen. "Ya, ini kami lakukan supaya masyarakat mengenal dan tahu," kata Damar Cahyono, salah seorang panitia.

Damar menjelaskan, *wiwitan* ini hasil kerja sama Pengurus RW 05 Rejowinangun bersama

Sanggar Seni Sari Budoyo dan Dinas Kebudayaan Kota Jogja. Khusus di wilayah RW 05 Rejowinangun, *wiwitan* baru pertama kali dilakukan.

Menurutnya, kegiatan ini sebagai wujud syukur warga terhadap hasil panen yang melimpah. Apalagi, beberapa bulan lalu mengalami kekeringan yang berkepanjangan. Meski demikian, hasil panen tetap maksimal. "Tapi sebenarnya, yang kita tonjokkan adalah momen prosesinya," ujar Damar, yang juga ketua Sanggar Seni Sari Budoyo itu.

Tak sedikit remaja maupun pemuda warga RW 05 Rejowinangun terlibat dalam kegiatan tersebut. Momentum ini sekaligus agar mereka mengenal *wiwitan* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan bahwa panen sudah ber-

jalan dengan baik dan lancar.

"Anak-anak muda kami ajak kalau prosesi ini perlu dijaga. Ini bagian dari budaya yang harus kita pertahankan supaya tidak luntur," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Adat, Seni, dan Tradisi Dinas Kebudayaan Kota Jogja Mukti Wulandari menuturkan, upacara *wiwitan* merupakan salah satu upaya untuk melestarikan adat tradisi yang sudah berlangsung sejak lama. Generasi saat ini berkewajiban tetap melestarikan kebudayaan yang ada sejak nenek moyang tersebut. "Jadi, dengan berjalannya waktu, jangan sampai kita lupa asal-usul adat tradisi ini," tuturnya.

Mukti menjelaskan, momentum ini menjadi sebuah filosofi yang baik untuk memohon ke-

pada Tuhan jika masyarakat bisa panen raya dengan padi yang sudah ditanam sejak tiga bulan lalu. Selain itu, menghasilkan hasil bumi yang melimpah berupa padi yang merupakan makanan pokok sehari-hari.

Momentum ini harus dikembangkan dan dibudayakan agar anak-anak maupun generasi masa kini tidak perlu ke Bantul, Sleman, Gunungkidul, maupun Kulonprogo untuk melihat padi di persawahan. "Jangan sampai Kota Jogja ini penuh dengan beton-beton sehingga sawah tidak bisa kita lihat ditengah kota kita. Jadi, saya titip pesan untuk bisa melestarikan adat budaya kita ini," imbuhnya. Kegiatan ini menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) DIY 2019. (amd/fj)

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kelurahan Rejowinangun | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Kebudayaan       |              |       |                 |

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005